

Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Tanam Padi Jajar Legowo Di Balai Pertanian Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan

Muhammad Fauzan¹, Wirdatul Aini²

Pendidikan Luar Sekolah. Universitas Negeri Padang

Email: Fauzansirtomas@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keberhasilan penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat di Balai Pertanian Kecamatan Sutera yang diduga karena adanya pelatihan tanam jajar legowo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan penyadaran dan pembentukan perilaku sadar dan peduli masyarakat, untuk mengetahui tahapan transformasi wawasan dan pengetahuan dan untuk mengetahui tahapan peningkatan keterampilan masyarakat. Jenis penelitian ini ialah menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas subyek penelitian, yaitu warga masyarakat yang mengikuti pelatihan tanam padi jajar legowo di Balai Pertanian Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan, dan informan penelitian yaitu kepala Balai Pertanian, PP Survevisor, penyuluh Balai Pertanian Kecamatan Sutera dan warga sekitar. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah wawancara dan dokumentasi dengan analisis data yang digunakan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta teknik keabsahan data hasil penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi sumber. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan tanam padi di Balai Pertanian dalam pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Sutera, yaitu: (1) Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan tanam padi jajar legowo di Balai Pertanian Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan dilihat dari aspek penyadaran sangat bagus. Hal ini ditandai dengan jumlah peserta yang mengikuti pelatihan tanam padi jajar legowo. (2) Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan tanam padi jajar legowo di Balai Pertanian Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan dilihat dari aspek transformasi wawasan dan pengetahuan sangat bagus. Hal ini ditandai dengan bertambahnya pengetahuan masyarakat saat mengikuti pelatihan tanam padi jajar legowo. (3) Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan tanam padi jajar legowo di Balai Pertanian Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan dilihat dari aspek peningkatan keterampilan masyarakat sangat bagus. Hal ini ditandai dengan pendapatan hasil panen meningkatkan saat melakukan tanam padi jajar legowo

Keywords: *Pelatihan Tanam Padi Jajar Legowo, Pemberdayaan Masyarakat*

Abstract

This research is motivated by the successful implementation of community empowerment program at the Sutera Subdistrict Agriculture Center, allegedly due to legowo row planting training. This study aims to determine the stages of awareness and the formation of people's conscious and caring behavior, to determine the stages of transformation of insight and knowledge and to determine the stages of improving community skills. This type of research is to use a qualitative approach with the type of case study research. Sources of data in this study consisted of research subjects, namely members of the community who attended the Jajar Legowo rice cultivation training at the Agricultural Center of Sutera District, Pesisir Selatan Regency, and research informants, namely the head of the Agricultural Center, PP Surveillance, extension agents of the Sutera District Agricultural Center and local residents. Data collection techniques used in this study were interviews and documentation with data analysis used, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions, as well as

the data validity technique of the results of this study was carried out by means of source triangulation. The results of this study indicate that the training in rice planting at the Agricultural Center in community empowerment in Sutera District, namely: (1) Community empowerment through training in legowo row rice planting at the Agricultural Center, Sutera District, Pesisir Selatan Regency, seen from the awareness aspect, is very good. This is indicated by the number of participants who attended legowo row rice planting training. (2) Community empowerment through legowo row rice planting training at the Agricultural Center of Sutera District, Pesisir Selatan Regency seen from the aspect of transformation of insight and knowledge is very good. This is indicated by the increased knowledge of the community when participating in the legowo row rice planting training. (3) Community empowerment through training in planting legowo row rice at the Agricultural Center of Sutera District, Pesisir Selatan Regency is seen from the aspect of improving community skills. This is indicated by the increase in crop yields when planting legowo row rice

Keywords: *Paddy Cultivation Training Jajar Legowo, Community Empowerment*

PENDAHULUAN

Pendahuluan Pendidikan nonformal menurut Aini (2006), merupakan suatu kegiatan yang sistematis dan terorganisasi di luar sistem persekolahan yang dilaksanakan secara mandiri untuk memberikan pelayanan pada peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Program pendidikan nonformal salah satunya yaitu pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian. Menurut Lestari, (2015) mengemukakan pemberdayaan adalah menunjukkan pada kondisi sebuah perubahan sosial dan intelektual memiliki tujuan yang ingin dicapai agar menjadi masyarakat inisiatif, inovatif memiliki kemampuan serta kekuasaan untuk memenuhi kebutuhan baik fisik, ekonomi, mempunyai pekerjaan, berpartisipasi tinggi dalam kegiatan masyarakat serta mampu dalam menjalankan kewajiban. Sedangkan pemberdayaan masyarakat menurut Syamsi, (2010) mengemukakan pemberdayaan masyarakat merupakan kelompok orang yang paham terlibat mengawasi sosial dan ekonomi dan tekanan politik supaya mampu berkembang dan mengembangkan masyarakat.

Sumber daya alam merupakan segalanya bagi manusia yang hidup di pedesaan, karena alam banyak memberikan manfaat untuk kehidupan masyarakat desa berprofesi sebagai petani. Hampir rata-rata masyarakat di desa memiliki lahan sebagai sumber pendapatan, dengan demikian masyarakat berupaya mengelola lahan dengan berbagai cara agar menghasilkan dan memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarganya. Menurut Suharto, (2014), sebagai petani hasil pertanian merupakan peranan yang sangat penting sebagai sumber produksi masyarakat. Karena ada desakan dari konsumen yang sangat tinggi sehingga petani tidak mampu memenuhi kebutuhan, sedangkan hasil panen yang dimiliki masyarakat sangat rendah, sebagian hasil panen dijual untuk upah, disisihkan sebagian untuk makan sehari-hari. Oleh karena itu perlunya peningkatan kualitas maupun produktivitas hasil pertanian.

Untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian masyarakat sering kali menggunakan pupuk dan bahan kimia lain tanpa memikirkan dampak atau efek samping yang terjadi pada tanaman dan hasil panen. Tanpa disadari oleh petani dengan menggunakan bahan-bahan kimia yang berlebihan sangat merugikan bagi petani serta mampu menurunkan kualitas produksi lahan. Dampak lain menggunakan bahan-bahan kimia yang berlebihan akan menimbulkan penyakit bagi konsumen yang mengonsumsi.

Semakin banyak serangan hama mengakibatkan kondisi padi semakin memburuk sehingga petani menggunakan bahan-bahan kimia yang berlebihan dengan berbagai macam merek (dosis). Penggunaan bahan-bahan kimia yang banyak akan berdampak pada biaya produksi pertanian yang tinggi. Untuk mengatasi cara mengelola lahan serta meningkatkan produksi yang tinggi maka pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan melalui Balai Pertanian Kecamatan Sutera memberikan program tanam jajar legowo kepada masyarakat sebuah metode penanaman padi.

Tanam jarak legowo merupakan pengetahuan cara dan ruang jarak tanam yang optimal sehingga tanaman memperoleh pertumbuhan dan perkembangan dengan memanfaatkan pengaruh barisan pinggir. Semua mendapatkan ruang tumbuh sehingga mampu mengurangi serangan hama dan meningkatkan hasil panen di sawah. Oleh karena itu untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian perlu dilakukan suatu upaya untuk memperdayakan masyarakat melalui pelatihan yang berkesinambungan.

Adapun yang menjadi keunikan dari pelatihan ini adalah peserta yang mengikuti berasal dari berbagai macam profesi dari guru, nelayan dan ibu rumah tangga. Dalam pelaksanaan pelatihan pemandu mempunyai hubungan emosional dengan masyarakat sehingga lebih yakin mempraktikkan langsung penanaman padi secara legowo.

Oleh karena itu peneliti memiliki keterkaitan untuk meneliti mengenai pemberdayaan melalui pelatihan tanam padi jarak legowo di Balai Pelatihan Kecamatan Sutera dilihat pada tahap penyadaran, memotivasi masyarakat, mengedukasi dan tahapan dalam melaksanakan pelatihan, tahap transformasi wawasan pengetahuan adalah pengetahuan masyarakat sebelum mengenal jarak, pengetahuan masyarakat setelah pelatihan jarak, pelaksanaan pelatihan tanam padi jarak legowo, mengembangkan ide pasca pelatihan, dan tahap peningkatan kemampuan masyarakat adalah proses tanam padi jarak legowo, proses panen tanam padi jarak legowo, membandingkan hasil panen.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan penyadaran dan pembentukan perilaku sadar dan peduli masyarakat, untuk mengetahui tahapan transformasi wawasan dan pengetahuan dan untuk mengetahui tahapan peningkatan keterampilan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Afrizal (2016), penelitian kualitatif didefinisikan sebagai teknik penelitian ilmu-ilmu sosial dikumpulkan serta dianalisa berupa data dan kata serta tindakan manusia.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas subyek penelitian, yaitu warga masyarakat yang mengikuti pelatihan tanam padi jarak legowo di Balai Pertanian Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan, dan informan penelitian yaitu kepala Balai Pertanian, PP Survevisor dan penyuluh Balai Pertanian Kecamatan Sutera. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah wawancara dan dokumentasi dengan analisis data yang digunakan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta teknik keabsahan data hasil penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Tanam Padi Jarak Legowo Di Balai Pertanian Kecamatan Sutera Dilihat Dari Sub Fokus Tahap Penyadaran

Penyadaran dalam pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan tanam padi jarak legowo. Dwidjowito & Randy (2007), mengukur dengan beberapa indikator yang meliputi tahap penyadaran pelatihan tanam padi jarak legowo, memotivasi masyarakat, mengedukasi dan tahapan dalam melaksanakan pelatihan.

Pertama berdasarkan temuan penelitian terhadap peserta pelatihan kepala Balai Pertanian, pp supervisor Balai Pertanian, tim penyuluh Balai Pertanian, peneliti menemukan hasil mengenai tahap penyadaran indikator memotivasi masyarakat dalam pelatihan tanam padi jarak legowo sebagai berikut: (1) Disosialisasikan dahulu melalui program (sekolah lapangan) kemudian balai pertanian menyediakan fasilitas seperti tempat pelatihan, uang saku bagi peserta yang mengikuti pelatihan, saat pelatihan berlangsung peserta mendapatkan snack dan makan siang serta membandingkan hasil panen sebelumnya dan sesudah menerapkan jarak. (2) Balai pertanian selalu mengajak masyarakat melalui sosialisasi cara tanam jarak legowo berbeda dengan tanam biasa. (3) Sebelum melaksanakan pelatihan balai pertanian mensosialisasikan kepada perwakilan masyarakat apa itu jarak legowo dan keunggulan dari jarak legowo, setelah itu balai pertanian dan perangkat nagari setempat akan mencari masyarakat yang ikut pelatihan tanam padi jarak legowo. Wilson dalam

Dwiyanto & Jemadi (2013) menyatakan bahwa tahap penyadaran, masyarakat akan disadarkan pada kemampuan yang dimiliki berupa sikap dan keterampilan harapan dan sosialisasi perencanaan demi kondisi yang lebih baik kedepannya efektif serta efisien. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pelatihan tanam padi jajar legowo melakukan sosialisasi agar masyarakat mampu mengikuti pelatihan dan menyadarkan serta mengembangkan ilmu yang dimiliki.

Kedua berdasarkan temuan penelitian terhadap peserta pelatihan kepala balai pertanian, pp supervisor balai pertanian, tim penyuluh balai pertanian, peneliti menemukan hasil mengenai tahap penyadaran indikator mengedukasi masyarakat dalam pelatihan tanam padi jajar legowo sebagai berikut: (1) Diadakan kunjungan lapangan agar masyarakat bisa belajar dari tempat-tempat lain dan melakukan perbandingan hasil panen dan mengevaluasi apa yang kurang. (2) Cara lain bagi bapak mengedukasi masyarakat adalah melakukan studi banding ke tempat lain melihat bagaimana jarwo ditempat lain seperti solok dan payakumbuh setelah itu baru bapak mengajak masyarakat lain untuk ikut pelatihan yang diadakan oleh balai pertanian seluruh elemen mulai dari balai pertanian pendamping penyuluh ikut mensosialisasikan jarwo untuk masyarakat. (3) Balai pertanian memberikan informasi mengenai pelaksanaan pelatihan tanam padi jajar legowo dan memberi tahu bagaimana proses pelatihan tanam padi jajar legowo. Hal yang sama juga disampaikan Muhammad & Jahidin (2014), dalam upaya memberdayakan masyarakat dilakukan suatu upaya untuk mengedukasi masyarakat untuk pemberian informasi yang bermanfaat agar mampu menunjang kemampuan yang masyarakat miliki. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa balai pertanian mengedukasi masyarakat tentang apa yang masyarakat belum ketahui sebelumnya agar mampu mengetahui dan terlibat di dalam pelatihan.

Ketiga berdasarkan temuan penelitian terhadap peserta pelatihan kepala balai pertanian, pp supervisor balai pertanian, tim penyuluh balai pertanian, peneliti menemukan hasil mengenai tahap penyadaran indikator tahapan pelaksanaan pelatihan dalam pelatihan tanam padi jajar legowo sebagai berikut: (1) Tergantung kondisi tanah dan lahan kosong yang masyarakat miliki setelah itu baru pelatihan jarwo dilaksanakan pemilihan anggota pelatihan berdasarkan lahan yang dimiliki dan kemampuan mengikuti pelatihan. (2) Balai pertanian mencari peserta pelatihan untuk mengikuti pelatihan, nanti balai pertanian akan memberi tahu kapan pelaksanaannya dimana tempatnya apa yang diterima peserta saat pelatihan berlangsung. (3) Disediakan tempat pelatihan siapa saja yang akan ikut saat pelatihan berapa lama pelaksanaan pelatihan saat pelatihan berlangsung apa saja yang masyarakat dapatkan. Menurut Rozalena & Dewi (2016) pekerja sosial tidak selalu orang yang menyelenggarakan kegiatan, selalu dibantu masyarakat untuk bertindak agar diadakan suatu pelatihan. Balai pertanian sebagai lembaga untuk mendampingi masyarakat petani agar terselenggaranya suatu kegiatan pelatihan.

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Tanam Padi Jajar Legowo di Balai Pertanian Kecamatan Sutera Dilihat Dari Sub Fokus Tahap Transformasi Wawasan Dan Pengetahuan

Tahap transformasi wawasan dan pengetahuan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan tanam padi jajar legowo. Muslim (2012), ada beberapa indikator dalam tahap transformasi wawasan pengetahuan adalah pengetahuan masyarakat sebelum mengenal jarwo, pengetahuan masyarakat setelah pelatihan jarwo, pelaksanaan pelatihan tanam padi jajar legowo, mengembangkan ide pasca pelatihan.

Pertama berdasarkan temuan penelitian terhadap peserta pelatihan kepala balai pertanian, pp supervisor balai pertanian, tim penyuluh balai pertanian, peneliti menemukan hasil mengenai tahap transformasi wawasan pengetahuan indikator pengetahuan sebelum mengenal jarwo dalam pelatihan tanam padi jajar legowo sebagai berikut: (1) Sebelumnya masyarakat belum mengenal jarwo melalui sosialisasi dari balai pertanian barulah masyarakat mengenal jarwo dan memahami serta terlibat pada saat pelatihan sampai pelatihan selesai dan ikut menerapkan di sawah masing-masing. (2) Sebelumnya masyarakat memang tidak

mengenal jarwo melalui edukasi dan motivasi serta melihat dari tempat lain apa itu jarwo, ada yang 2:1 dan 4:1. (3) Masyarakat masih banyak menggunakan tanam padi biasa atau tradisional balai pertanian mensosialisasikan jarwo agar masyarakat mengikuti pelatihan. Menurut Notoatmodjo (2007), sebuah proses dimana seorang belum memiliki pengetahuan mereka berusaha untuk melakukan pengindraan terhadap sebuah objek tertentu melalui pengamatan, pengindraan, penglihatan dan penciuman diraba dan dirasa. Maka dapat dijelaskan bahwa sebelum pengetahuan yang masyarakat miliki lebih banyak belajar dari apa yang dilihat dan didengar.

Kedua berdasarkan temuan penelitian terhadap peserta pelatihan kepala balai pertanian, pp supervisor balai pertanian, tim penyuluh balai pertanian, peneliti menemukan hasil mengenai tahap transformasi wawasan pengetahuan indikator pengetahuan masyarakat setelah pelatihan jajar legowo dalam pelatihan tanam padi jajar legowo sebagai berikut: (1) Jarwo sangat memudahkan masyarakat dalam mengelola sawah ada jarwo 2:1 dan 4:1 yang mampu meningkatkan hasil panen. (2) Pelatihan jarwo memberikan pemahaman baru bagi masyarakat yang belum mampu mengelola sawah dengan biaya produksi rendah dengan penghasilan tinggi, dengan adanya jarwo sangat memudahkan masyarakat, jarwo ada yang 2:1 dan 4:1. (3) Setelah pelatihan selesai masyarakat banyak yang paham harapan kedepannya mampu menerapkan ilmu yang diamati saat pelatihan berlangsung. Menurut Moekijat (2011) mengemukakan bahwa tujuan diadakan pelatihan adalah untuk mengembangkan keahlian sehingga memiliki pengetahuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Dengan diadakan pelatihan maka masyarakat memiliki pengetahuan lebih dari sebelumnya.

Ketiga berdasarkan temuan penelitian terhadap peserta pelatihan kepala balai pertanian, pp supervisor balai pertanian, tim penyuluh balai pertanian, peneliti menemukan hasil mengenai tahap transformasi wawasan pengetahuan indikator pelaksanaan pelatihan tanam jajar legowo dalam pelatihan tanam padi jajar legowo sebagai berikut: (1) Pembelajaran pelatihan dilaksanakan 12 kali pertemuan dalam seminggu sekali, proses pelatihan ceramah dan praktek, pembelajaran dengan cara orang dewasa dengan memancing ilmu yang masyarakat miliki, pemateri memberikan nanti peserta dituntut aktif mengembangkan. (2) Pelaksanaan pelatihan selama 12 kali pertemuan dalam seminggu sekali setiap hari selasa selama 3 bulan. (3) Pelatihan dilaksanakan setiap minggu pada hari selasa selama 12 kali selama 3 bulan. Menurut fledman dan yarbrough dalam Sudjana (2007) mengatakan bahwa pelatihan adalah upaya pembelajaran yang diselenggarakan oleh organisasi (instansi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan dan lain sebagainya) untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan tujuan organisasi. Memenuhi suatu tujuan lembaga maka dari itu balai pertanian menyelenggarakan suatu kegiatan pelatihan kepada masyarakat.

Keempat berdasarkan temuan penelitian terhadap peserta pelatihan kepala balai pertanian, pp supervisor balai pertanian, tim penyuluh balai pertanian, peneliti menemukan hasil mengenai tahap transformasi wawasan pengetahuan indikator mengembangkan ide pasca pelatihan tanam jajar legowo dalam pelatihan tanam padi jajar legowo sebagai berikut: (1) Adapun tujuan dilaksanakan pelatihan adalah mengembangkan ilmu yang masyarakat miliki ke orang lain yang ingin mengetahui apa itu jarwo. (2) Setelah pelatihan masyarakat diharuskan menerapkan ilmu yang didapat saat pelatihan, jika saat pelaksanaan penerapan ada masyarakat lain ingin menerapkan maka akan dibimbing dengan ilmu yang dimiliki. (3) Setelah pelatihan peserta pelatihan selalu mengajak masyarakat lain untuk mencoba dan mempraktikkan jarwo di lahan masing-masing. Menurut sastrodipoera dalam Kamil (2016) mengemukakan bahwa mengembangkan ide pasca pelatihan adalah salah satu jenis pembelajaran untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pengembangan sumber daya manusia, yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan praktek ketimbang teori. Maka dari itu setelah pelatihan selesai masyarakat diharapkan mampu menerapkan ilmu yang didapat di lahan masing-masing.

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Tanam Padi Jajar Legowo di Balai Pertanian Kecamatan Sutera Dilihat Dar Sub Fokus Tahap Peningkatan Kemampuan Masyarakat

Tahap peningkatan kemampuan masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan tanam padi jajar legowo. Ambar (2004), ada beberapa indikator dalam tahap peningkatan kemampuan masyarakat adalah proses tanam padi jajar legowo, proses panen tanam padi jajar legowo, membandingkan hasil panen.

Pertama berdasarkan temuan penelitian terhadap peserta pelatihan kepala balai pertanian, pp supervisor balai pertanian, tim penyuluh balai pertanian, peneliti menemukan hasil mengenai tahap peningkatan kemampuan masyarakat indikator proses tanam padi jajar legowo dalam pelatihan tanam padi jajar legowo sebagai berikut: (1) Jarwo mempunyai tipe 2:1 dan 4: 1. (2) Metode tanam jajar legowo yang sering digunakan masyarakat adalahh 1:2 ketimbang 1:4 yang kurang memberikan hasil panen meningkat. (3) Tergantung benih dan proses panen jarwo dengan tradisional sangat berbeda, jarwo memiliki cara tanam 2:1 dan 4:1 yang diajarkan saat pelatihan berlangsung. Menurut Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) (2009) mengemukakan bahwa cara tanam dengan jajar legowo ada yang 4:1 dan 2:1 adalah dengan cara tanam berselang-seling satu baris dikosongkan dengan tanam seperti ini mampu meningkatkan keuntungan. Jadi dapat disimpulkan bahwa cara tanam 2:1 mampu memberikan keuntungan bagi petani.

Kedua berdasarkan temuan penelitian terhadap peserta pelatihan kepala balai pertanian, pp supervisor balai pertanian, tim penyuluh balai pertanian, peneliti menemukan hasil mengenai tahap peningkatan kemampuan masyarakat indikator proses panen tanam padi jajar legowo dalam pelatihan tanam padi jajar legowo sebagai berikut: (1) Disini proses panen ada pakai mesin dan manual (tradisional). (2) Saat panen berlangsung ada masyarakat menggunakan mesin dan biasa tergantung kondisi tanah dangkal atau dalam. (3) Panen jajar legowo ada yang menggunakan mesin dan tradisional. Menurut Bachri (2010) mengemukakan panen menggunakan tanam padi jajar legowo menggunakan mesin dan sabi (tradisional). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa panen padi jajar legowo menggunakan mesin dan tradisional.

Ketiga berdasarkan temuan penelitian terhadap peserta pelatihan kepala balai pertanian, pp supervisor balai pertanian, tim penyuluh balai pertanian, peneliti menemukan hasil mengenai tahap peningkatan kemampuan masyarakat indikator membandingkan hasil panen padi jajar legowo dalam pelatihan tanam padi jajar legowo sebagai berikut: (1) 4 sampai 6 karung tergantung kondisi padi. (2) 3 sampai 5 karung dengan jajar legowo. (3) Sawah dengan tanam tradisional 15 dengan jarwo mencapai 20. Menurut Anonymous (2001) mengemukakan bahwa dengan menggunakan barisan pinggir akan menghasilkan produksi lebih tinggi dan kualitas gabah yang mampu meningkatkan hasil panen. Penanaman dengan tanam padi jajar legowo mampu meningkatkan hasil panen padi.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulannya: (1) Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan tanam padi jajar legowo di Balai Pertanian Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan dilihat dari aspek penyadaran sangat bagus. Hal ini ditandai dengan jumlah peserta yang mengikuti pelatihan tanam padi jajar legowo. (2) Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan tanam padi jajar legowo di Balai Pertanian Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan dilihat dari aspek transformasi wawasan dan pengetahuan sangat bagus. Hal ini ditandai dengan bertambahnya pengetahuan masyarakat saat mengikuti pelatihan tanam padi jajar legowo. (3) Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan tanam padi jajar legowo di Balai Pertanian Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan dilihat dari aspek peningkatan keterampilan masyarakat sangat bagus. Hal ini ditandai dengan pendapatan hasil panen meningkatkan saat melakukan tanam padi jajar legowo.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif (Kedua)*. Raja Grafindo Persada.
- Aini, W. (2006). *Konsep Pendidikan Luar Sekolah*. PLS FIP UNP.
- Ambar, T. S. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Gava Media.
- Anonymous. (2001). *Pedoman Umum Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian Dalam Pembangunan Sistem dan Usaha Agribisnis*. Departemen Pertanian.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitas. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1).
<http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/meyakinkan-validitas-data-melalui-triangulasi-pada-penelitian-kualitatif.pdf>
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP). (2009). *Teknologi Budidaya Padi Sawah dengan Pendekatan PTT*. Kementerian Pertanian.
- Dwidjowito, R. N., & Randy, W. (2007). *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. PT Elex Media Komputindo.
- Dwiyanto, B. S., & Jemadi, J. (2013). Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Kapasitas dalam Penanggulangan Kemiskinan melalui PNPM Mandiri Perkotaan. *Jurnal Maksipreneur*, III(1). <https://doi.org/10.30588/jmp.v3i1.87>
- Kamil. (2016). *Pendidikan Nonformal Dimensi Keaksaraan Fungsional, Pelatihan dan Andragogi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Lestari, D. (2015). *Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan Nagari Dolok Hataran Kecamatan Siantar Kabupaten Simalingun*. Universitas Sumatera Utara.
- Moekijat. (2011). *Latihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Mandar Maju.
- Muhammad, M., & Jahidin, A. (2014). *Peran Posdaya Edelwys dalam Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Dusun Serut Palbapang Bantul Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Muslim, A. (2012). *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*. Samudera Baru.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Rozalena, A., & Dewi, S. K. (2016). *Panduan Praktis Menyusun Pengembangan Karier dan Pelatihan Karyawan*. Raih Asa Sukses.
- Sudjana. (2007). *Sistem dan Manajemen Pelatihan*. Remaja Rosdakarya.
- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. PT. Refika Aditama.
- Syamsi, I. (2010). Pendidikan Luar Sekolah Sebagai Pemberdaya dalam Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 14(1).